

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan menjadi masalah umum yang terjadi pada wanita di dunia, khususnya di Negara berkembang. Anemia kehamilan menjadi masalah global untuk pemerintah Indonesia karena menjadi masalah untuk menunjukkan nilai kesejahteraan social ekonomi dan berpengaruh pada kualitas sumber daya masyarakat di Indonesia. Secara global Indonesia mempunyai urutan ke 4 negara yang mengalami anemia kehamilan paling banyak sekitar 20 %. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2005 melaporkan prevalensi anemia pada kehamilan di dunia sebesar 55 %, sekitar 24,8 % dari total populasi dunia dan kebanyakan terjadi pada trimester ketiga pada kehamilan. Jenis anemia yang paling dominan yaitu anemia defisiensi besi sekitar 40,1 % pada ibu hamil.

Pada tahun 2020 berdasarkan penyebabnya, sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, sebanyak 1.330 kasus terjadi karena perdarahan. Perdarahan dalam kehamilan menjadi salah satu resiko yang terjadi karena anemia. Anemia yang di derita oleh ibu hamil bisa meningkatkan suatu resiko terjadinya kematian ibu dan anak, kelahiran bayi premature, serta penyakit infeksi. Ibu hamil dengan anemia defisiensi besi dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pada janin maupun bayi saat kehamilan ataupun setelahnya. Dari hasil

Riskesdes 2018 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia sebanyak 48,9% kasus. Anemia dalam kehamilan terjadi paling sering pada kelompok umur 15- 24 tahun sebanyak 84,6 %. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Upaya pemerintah untuk mencegah anemia yang terjadi pada kehamilan yaitu diupayakan setiap ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Kebutuhan zat besi (Fe) pada ibu hamil sekitar 800 mg. Dari 800 mg kebutuhan tersebut dibagi sesuai dengan kebutuhan. Adapun 300 mg dibutuhkan untuk janin dan 500 mg nya untuk menambah masa hemoglobin maternal. 200 mg dari kelebihan tersebut akan diekskresikan melalui kulit, urine, dan usus. Sebanyak 8- 10 mg Fe dapat dihasilkan dari tiap 100 kalori pada setiap makanan ibu hamil. Sebanyak 2500 kal akan menghasilkan 20-25 mg zat besi setiap harinya dengan perhitungan apabila ibu makan 3 kali dalam sehari. Wanita hamil semasa usia kehamilannya lewat dari 288 hari bias menghasilkan sekitar 100 mg zat besi. Demikian kebutuhan Fe (zat besi) pada ibu hamil masih kurang maka dari itu harus ditambahkan asupan tambahan berupa tablet Fe. (Kemenkes 2018).

Anemia dalam kehamilan terjadi karena tubuh mengalami perubahan yang signifikan saat hamil. Sekitar 20 -30 % jumlah darah dalam tubuh mengalami peningkatan, sehingga tubuh membutuhkan zat besi dan vitamin yang lebih banyak untuk proses pembuatan hemoglobin.

Saat proses kehamilan, tubuh akan membuat darah yang lebih banyak untuk berbagi dengan janinnya. Mungkin sekitar 30 % lebih tubuh akan

membutuhkan darah lebih banyak dari pada saat tidak hamil. Jika tubuh tidak mempunyai zat besi yang banyak, maka tubuh tidak bisa membuat sel –sel darah yang lebih untuk membuat darah yang ekstra. Kebanyakan defisiensi zat besi pada kehamilan terjadi pada trimester kedua dan ketiga. Saat tubuh membutuhkan zat besi lebih banyak dari pasokan zat besi yang telah disediakan, maka bisa mengakibatkan anemia. Anemia ringan pada kehamilan terjadi akibat dari peningkatan volume darah. Anemia yang lebih berat akan lebih meningkatkan resiko tinggi anemia pada bayinya. Anemia yang dialami selama dua trimester pertama akan meningkatkan resiko lebih besar kelahiran bayi premature atau berat badan lahir rendah. Anemia kehamilan juga meningkatkan resiko bagi ibunya pada saat persalinan dan melawan infeksi.

Salah satu penyebab yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang bergizi supaya kebutuhan ibu dan janinnya bisa terpenuhi selama kehamilan. (Prawirohardjo, 2014)

Pengetahuan ibu mengenai anemia pada saat kehamilan perlu dimiliki oleh para ibu yang sedang hamil, karena saat pengetahuan ibu tentang anemia itu bagus maka dari sikap dan perilaku mereka juga dalam menjaga pola konsumsi makanan keseharian mereka diharapkan akan baik pula, sehingga kejadian anemia pada kehamilan dapat dicegah sedini mungkin. (Ratu Diah, 2021).

April 2021- April 2022 di Desa Tlogopucang Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung terdapat 7 ibu hamil melahirkan anak premature 3

ibu mengalami riwayat anemia dan 4 tidak mengalami anemia. Ibu hamil mengalami abortus atau keguguran sebanyak 3 ibu, yang dimana 2 ibu mengalami anemia dan 1 tidak anemia. Dari kasus tersebut sebagian ibu mengalami anemia dan sebagian pula ibu tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan, Temanggung, didapatkan dari data tiga bulan terakhir (Januari – April) sebanyak 63 ibu hamil. Hasil yang didapatkan melalui wawancara dengan ibu hamil, dengan sampel sebanyak 10 responden, 5 responden mengalami anemia dan 5 responden tidak anemia . Wawancara yang ditanyakan yaitu mengenai pengertian, tanda gejala dan juga penanganan anemia pada kehamilan, dan kebanyakan ibu yang bisa menjawab adalah ibu yang tidak mengalami anemia atau mempunyai pengetahuan bagus.

Jumlah cakupan desa Tlogopucang riil K1 absolut 108 (100%), K4 absolut 108 (100%). Cakupan Tlogopucang estimasi K1 absolut 108 (99,08%), dan K4 absolut 108 (99,08%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made A Y R T, dkk (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Paritas Dengan Anemia pada Ibu Hamil menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil serta ada hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik, dkk (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea menunjukkan hasil bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang kejadian anemia pada ibu hamil dan terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zaahra Al-Sattam dkk dengan judul Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas di Bagdad (2022) menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan secara statistik antara skor pengetahuan dan usia perempuan, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Temanggung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, “ Adakah hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Temanggung? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Temanggung

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Temanggung
- b. Menggambarkan kejadian anemia ibu hamil yang ada di desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Temanggung
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Temanggung

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu hamil lebih mengetahui bahwa anemia dalam kehamilan sangat berbahaya untuk ibu dan juga janin baik masih dalam kandungan ataupun setelahnya.
- b. Bagi bidan desa untuk memberikan pengertian, tanda gejala, pencegahan ataupun resiko anemia pada ibu hamil.
- c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini yaitu dapat menjadi proses belajar untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada kehamilan terutama faktor pengetahuan.